

1. Agama Hindu di Ranupane.

Masyarakat Tengger umumnya kurang begitu paham tentang agama yang dianutnya. mereka menyebut dirinya sebagai orang Tengger dengan tradisi khas Tenggernya yaitu upacara Kasodo, Karo, Barikan dan sesaji serta selamatan yang biasa disebut-sebut entas-entas. Selain itu masih banyak upacara ritual yang hanya dilakukan oleh dukun atau pemangku adat.

Ketika pada tahun 1978 keluar keputusan Menteri Agama nomor 70 yang berisi tentang Pedoman Penyiaran Agama, maka PHDI (Parisade Hindu Darma Indonesia) berusaha dengan giat mendakwakan agama Hindu kepada masyarakat Ranupani, sebab agama asli penduduk Ranupani adalah Hindu, nenek moyang mereka beragama Hindu, maka jangan sampai anak keturunan mereka tidak menganut Hindu. Cara yang ditempuh PHDI diantaranya adalah melalui birokrasi dengan alasan pelestarian budaya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan Hindu tergantung kepada dukun atau pemangku adat. Pemangku adanya sekarang dijabat oleh Bapak Bambang S. Kegiatannya berupa :

- Upacara adat Tengger.
- Pembinaan anak-anak menghafal mantera-mantera

upacara tradisi Tengger, para da'i membawa bantuan/sumbangan materi bahan kebutuhan pokok yang dibagikan pada jamaah Hindu di Pesanggrahan.

Cara lain yang juga mereka tempuh adalah mengajak kepala kampung dan pemangku Adat (dukun) pergi ke Bali dan mengiming-imingi akan memberikan hadiah yang besar bila berhasil mengajak warga Ranupani untuk mendirikan Pure.

Rencana dibangunnya Pure di Ranupani oleh Ummat Hindu Bali ini adalah dimaksudkan sebagai pengembangan Pure Agung yang telah ada di Sendoru. Jika rencana itu terwujud, diharapkan tumbuh semangat bagi ummat Hindu Bali, ibarat Sendoru itu sebagai Mekkahnya dan Ranupane sebagai Madinahnya. Dengan demikian ummat Hindu Bali kalau ke Senduro bagaikan ummat Islam naik Haji ke Mekkah dan Madinah, apalagi ditambah dengan adanya sumber Air suci Watu Klosot yang letaknya tidak jauh dari Pure Agung maka air suci ini adalah merupakan air zam-zamnya.

2. Agama Islam di Ranupani.

Perkembangan Agama Islam di Ranupani cukup mengembirakan, hal ini dimulai pada tahun 1978. Seorang guru Agama Islam di SD Kecil Ranupani yang bernama Abdul Kadir, tidak saja mengajar di sekolah

seorang alumni pencinta alam dan pendaki gunung asal Malang bermukim di Ranupani untuk menjalankan tugasnya sebagai karyawan PT Marga Tawakkal Utama Surabaya, yang sengang mengadakan uji coba tanam kentang di Ranupani. Bersamaan dengan itu hadir pula seorang pedagang asongan (Mlijo) keturunan Madura, Susanto namanya dan seorang lagi kuli bangunan, Atmin namanya yang ikut serta ambil bagian dalam usaha menyemarakkan kegiatan di Mushollah tersebut.

Melihat makin semaraknya siar Islam di Ranupani, KUA senduro memandang perlu adanya tenaga pengajar Agama Islam (guru ngaji) yang khusus menangani dakwah Islam di Ranupani sebab selama ini kegiatan Islam di Ranupani kurang terkoordinasi dan Guru pendidikan Agama Islam yang di kirim oleh Depag Kab. Lumajang tidak bisa menetap terlalu lama .

Hal ini dikarenakan suhu udara yang sangat dingin dan jauhnya Ranupani dari keramaian sehingga guru-guru yang ditugaskan disana tidak kerasan, dan dalam mengadakan pembinaan umat tersebut terlaksana secara maksimal, mereka telah mengajukan surat pindah .

Dengan alasan demikian KUA senduro meminta kepada Dep.Ag. Lumajang agar mengusahakan guru ngaji (Da'i yang menetap di Ranupani).

Demikian juga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia,

sebagai sebuah Lembaga dakwah yang mempunyai tujuan menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah, sangat tertarik dengan perkembangan agama Islam di Ranupani. Maka Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia bekerjasama dengan Dep.Ag. Lumajang untuk mengirimkan da'inya ke Ranupani. Kerjasama ini disambut gembira oleh Deg.Ag Lumajang sebab DEPAG Lumajang sendiri sedang membutuh Juru Dakwah Islam untuk ditempatkan di Ranupani.

Akhirnya pada bulan Mei 1990 Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia mengirimkan seorang da'inya (Suarji Namanya) untuk membantu pengembangan syi'ar Islam di Ranupane. Dengan berbekal surat rekomendasi dari Dep.Ag Lumajang, Suwarji memulai tugas sucinya di Ranupani. (Dan Kemudian pada bulan Juli 1995 DDI mengirimkan da'inya lagi ke Panupani untuk menggantikan Bapak Suwarji, sebab Suwarji pada bulan september 1990 dipindah tugaskan di Wonosalam Jombang).

Kini agama Islam di Ranupani makin semarak, Musholla yang ada dayaampungnya sangat terbatas sedang jama'ah makin bertambah. Maka atas kerjasama dengan PT Marga Tawakkal Utama, Mushollah yang ada di bangun menjadi masjid yang diberi nama Baiturrahim, diatas tanah wakaf dari bapak Kasimin, seluas $11 \times 17 \text{ m}^2$

Karena masjid Baiturrahim jama'ahnya bertambah banyak dan untuk masyarakat yang jauh dari masjid, Dewan Dakwah merintis pengembangan tempat pelaksanaan shalat jama'ah, yaitu dirumah salah seorang penduduk. Disinipun, yang awalnya hanya tujuh santri berkembang mencapai 70 santri, sehingga perlu adanya tempat yang memadai untuk kegiatan mereka sehari-hari. Akhirnya pada bulan Oktober 1992 mulailah dibangun masjid yang diberi nama Al Barokah. Inilah masjid DDII di Ranupani.

dari beberapa uraian tentang agama Hindu dan Islam diatas maka kita dapat mengetahui bahwa para da'i Hindu berusaha menghindukan kembali masyarakat Ranupani yang telah diklaim oleh umat Hindu sebagai pemeluk agama Hindu, memberikan pembinaan keimanan, ceramah keagamaan dan bantuan material dan lain-lain, hal ini disebabkan penduduk Ranupani saat itu telah banyak yang condong kepada agama yang lain, terutama agama Islam.

Sedang Islam masuk ke Ranupani diterima dengan damai, masyarakat Ranupani telah mengenal Islam dari Guru Agama Islam SDN Ranupani yang ditugaskan disana, kemudian berkembang meluas hampir disetiap kehidupan sehari-hari mereka. Para orang tua mengizinkan anaknya

juga yang tetap berada ditengah-tengah masyarakat, dapat berkumpul di Jakarta. Maka beliau-beliau itulah yang umumnya hadir dalam pertemuan halal bi halal itu. Mereka mereka inilah yang jadi pendidikan pertama dari Dewan Dakwah bersama dengan para pemimpin kita yang pulang dari tahanan orde lama seperti Bapak M. Nasir, Syafrudin Prawiranegara, Burhanuddin Harahap, Prawoto dan Taufiqurrahman dan lain-lain.

Dalam pertemuan mulanya hanya akan melakukan acara halal bi halal saja, sekedar kembali kenal mengenal, bersalaman setelah sekian lama berpisah. Kemudian mereka membuka isi hati, sama-sama merasakan bagaimana merosotnya moral bangsa, semenjak dari yang paling atas sampai kepada yang terbawah, akibat ajaran kaum atheis yang di hembuskan kedalam masyarakat dengan memperalat kekuasaan pemerintah dan orde lama.

Pendek kata dalam pertemuan itu, timbullah keinginan, untuk menyusun barisan membangun moral ummat yang telah bancur selama orde lama. Disamping itu untuk membendung ancaman dari aliran-aliran moral dalam kalangan ummat Islam.

Diwaktu kaum komunis telah dapat dipatahkan oleh ABRI bersama ummat Islam, diam-diam ada golongan lain mencoba mengambil keuntungan dalam suasana yang demikian

itu. Mereka merayap ke kampung-kampung, ke desa-desa, kepemukiman keluarga PKI, menghibur dan membujuk mereka, memberikan bantuan pangan dan uang dan janji untuk membela keluarga-keluarganya yang sedang ditahan di pengadilan nanti, serta membiayai anak-anak mereka yang sekolahnya terputus.

Ada seorang sarjana Amerika menulis disertasi untuk mendapat titel Doktor disalah satu perguruan tinggi, disertasi itu didasarkan hasil penelitiannya selama dua tahun di Indonesia, yaitu bahwa di Indonesia telah terjadi perpindahan agama besar-besaran sesudah pemberontakan PKI, katanya lebih kurang 200.000 telah masuk agama Kristen, mereka tadinya pengikut-pengikut PKI.

Sementara itu, agama lain seperti Hindu, Budha, Kong Hu Cu dan golongan kebatinan mendapat angin pula untuk mengembangkan dirinya. Hal ini sangat kita rasakan dan sering disebut pula oleh ulama-ulama diwaktu itu.

Maka oleh sebab itu semakin bersemangatlah hadirin untuk cepat-cepat membentuk barisan Dakwah Islamiyah. Sepakatliah untuk mendirikan sebuah badan dengan nama Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). Sesudah ada kesepakatan untuk mendirikan DDII, timbul persoalan dalam bentuk apa DDII ini diwujudkan, dalam bentuk

2. Biro Organisasi dan planning
 - a. Seksi organisasi intern
 - b. Seksi organisasi luar (antar organisasi)
 - c. Perencanaan lokal
 - d. Perencanaan nasional
 - e. Perencanaan khusus

3. Biro Operasionil
 - a. Seksi Pendidikan dan latihan
 - b. Seksi komunikasi
 - c. Seksi publicity
 - d. Hubungan masyarakat.

4. Biro Dana dan Usaha
 - a. Seksi Usaha
 - b. Seksi Pembukuan
 - c. Seksi pembiayaan dan Perencanaan
 - d. Organisasi Intern Cabang/perwakilan.

Organisasi intern Cabang/perwakilan adalah sama dengan organisasi Intern pusat. Bedanya terletak pada ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Pimpinan Biro-biro dan seksi-seksi di cabang/perwakilan dapat dirangkap, tapi dalam melaksanakan tugas-tugas di tiap bidang harus diusahakan suatu korelasi antara Pusat dan Daerah (cabang/perwakilan) guna kelancaran flow of job.

dapat dibagi dalam beberapa kelompok :

Yang pertama ialah : memperluas pengertian dakwah dari pengertian yang hanya sebagai *Tabligh* kepada pengertian yang lebih luas, yaitu mencakup seluruh seluruh aspek kehidupan masyarakat sebagai kelanjutan risalah nabi Muhammad saw.

Yang kedua yaitu mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan masyarakat, sesuai fungsi masjid yang di teladankan Rasulullah saw.

Yang ketiga, Dewan Dakwah memberi pengertian kepada jama'ah bahwa tugas dakwah itu adalah Fardlu 'ain bagi setiap muslim, jadi dakwah bukan monopoli ustadz, kyai, ajengan dan tuan guru. Dakwah kewajiban seluruh ummat Islam yang mukallaf.

Yang keempat, menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah. Untuk menggarap dakwah di daerah-daerah rawan seperti didaerah transmigrasi dan daerah-daerah terbelakang disediakan du'at yang dilatih khusus tentang ketrampilan, pertanian, peternakan dan perikanan yang diperlukan oleh da'i motifator ditempatnya bertugas.

Khusus untuk meningkatkan pelajaran dan pendidikan agama untuk mahasiswa di perguruan-perguruan tinggi, DDII menatar dosen-dosen mata kuliah umum untuk memberikan pelajaran agama, juga mencari kontak ke luar negeri

Timur di Lumajang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan Dakwah Islamiyah di dusun Ranupani dan berusaha membentengi merembesnya agama HinduBali yang kini mulai berkembang dengan pesat di Lumajang terutama di Kecamatan Senduro.

Kegiatan Dakwah Islamiyah, dimanapun adalah termasuk melanjutkan risalah yang dibawah oleh Rasulullah, sebagai lembaga dakwah. dewan Dakwah Islamiyah Indonesia sadar benar bahwa walaupun tugas risalah Islamiyah adalah mendatangkan rahmat bagi segenap alam, namun sudah menjadi tabiat pembawaan bahwa setiap risalah pasti menghadapi tantangan. Dan untuk menghadapi tantangan itu diperlukan jawaban-jawaban. Karena itu tugas dakwah senantiasa mengandung dua segi : Binaan dan difa'an, membina dan mempertahankan.

Membina mereka yang sudah muslim baik yang sejak lahirnya maupun yang baru masuk Islam berkat keberhasilan Dakwah Islamiyah. Dan mempertahankan Islam dan Ummat Islam dari mereka yang tidak senang melihat kemajuan umat Islam dan bahkan yang melihat Islam sebagai musuhnya.

Oleh karena itu sebagai ummat yang mempunyai tanggung jawab sebagai juru dakwah, Dewan Dakwah Islamiyah turut serta menanggulangi jangan sampai terjadi umat

Islam berpindah agama (untuk membentengi aqidahnya) dengan jalan menerjunkan tenaga-tenaga dakwahnya untuk disebar luaskan ketempat-tempat atau desa-desa yang rawan dan membutuhkan bimbingan agama Islam.

Penerjunan da'i-da'i ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat, khususnya tokoh-tokoh masyarakat yang telah lama merindukan kehadiran tenaga da'i. Maka dengan datangnya tenaga dakwah dari Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia ini diharapkan menjadi motivator dan koordinator bagi tokoh-tokoh agama (Ulama') disetiap desa dalam meningkatkan dan mengembangkan aktivitas dakwahnya.

Melihat perkembangan agama Islam yang semakin meningkat di dusun Randupani, maka Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia mengiriskan da'inya yaitu Suwarji disana untuk membantu pembinaan dan pengembangan syi'ar Islam, Bapak Suwarji dalam setiap kegiatan dakwahnya selalu bekerjasama dengan tokoh agama Islam Ranupani dan dan tokoh masyarakatnya menyusun program bersama-sama tentang aktifitas-aktifitas dakwah Islam. Hal ini akan meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dakwah kita.

Da'i Dewan Dakwah Islamiyah adalah sebagai motivator dan koordinator bagi kegiatan Islam di

Randupani setiap aktifitas yang dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan musyawarah dengan para pemuka agama dan pemuka masyarakat Randupani, sehingga program yang dicanangkan Dewan Dakwah adalah telah menjadi program masyarakat Randupani. Sedangkan bagi da'i Dewan Dakwah sendiri, program tersebut digunakan sebagai bahan laporan.

Kebanyakan aktifitas Dewan Dakwah dilakukan di masjid jadi masjid adalah sebagai pusat kegiatan pembinaan sehari-hari. Karena itulah mendirikan masjid merupakan salah satu realisasi dari tujuan DDII. Dan di Ranupani sendiri DDII mendirikan Masjid Al Barokah yang terletak di pusat didusun, ditepi Ranu (danau) Ranupani Adapun pentingnya didirikannya masjid Al Barokah yang megah adalah didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut :

- Tempatnya strategis untuk pembinaan umat.
- Memberikan kesan kepada setiap wisatawan maupun pengunjung kampung wisata Ranupani ini, bahwa dikampung ini yang berpenduduk suku Tengger ini, telah ada syiar islam dan umat Islam. Sekaligus masjid ini disediakan bagi mereka yang muslim, agar tidak kesulitan dalam menjalankan syariat Islam (rukun Islam) yang kedua ini.

21	Suroso	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	27
22	Supriyanto	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
23	Jama'an	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
24	Atb Mahmudi	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29
25	Harwanto	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
26	Suwarno	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
27	Edi Solihin	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
28	Eko	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
29	Subur	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	31
30	Seger	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
31	Ponisi	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	26
32	Siyono	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	30
33	Sumo aji	2	2	2	2	2	2	2	0	1	2	1	2	1	2	2	1	2	28
34	Juma'ato	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
35	Edi Furwanto	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
36	Mistono	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	31
37	Nurjoko	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
38	Riono	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
39	Handoko	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	31
40	Heri Ahmadi	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	28
41	Sulianto	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	26
42	Suliadi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
43	Mistomo	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
44	Sandoyo	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	32
45	Ngaderi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34

21	Suroso	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
22	Supriyanto	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
23	Juma'an	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	29
24	Atip Mahmudi	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	30
25	Harwanto	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
26	Suwarno	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
27	Edi Sholihin	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	29
28	Eko	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
29	Subur	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
30	Segar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
31	Ponisi	0	0	0	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	21
32	Siono	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	28
33	Sumo Aji	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	27
34	Juma'ato	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
35	Edi Furwanto	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
36	Mistono	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
37	Nur Joko	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
38	Riyono	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
39	Handoko	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
40	Heri Ahmadi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
41	Sulianto	1	1	0	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	24
42	Suliyadi	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27
43	Mistomo	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
44	Sandoyo	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	29

45	Ngadiri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
46	Hendri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
47	Suparlan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2		29	
48	Suryo	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	28
49	Sutoyo	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
50	Supriyomangku	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	25
51	Mono	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
52	Buari	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	26
53	Suwadi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	29
54	Seneman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	27
55	Sukar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	28
56	Sukoco	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
57	Wilis	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
58	Ngati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
59	Intisari	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	30
60	Atim	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	28

Jumlah

1717